

Culture as Solution for Entrepreneur in Ambon while Covid-19 Pandemic: Studi pada Pelaku Usaha Kedai Kopi di Kota Ambon

Andi Ismail Marasabessy

Manajemen Bisnis Syariah, IAIN Ambon, Indonesia

Email: andimarasabessy@iainambon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pengusaha makanan dan minuman bertahan selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah pengusaha minuman atau kedai di kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya berkumpul orang Ambon sangat membantu usaha kedai kopi di kota Ambon untuk bertahan selama masa pandemi covid-19. Selain itu ditemukan juga bahwa banyak kedai kopi baru yang dimulai meskipun pandemi covid-19 semakin mengkhawatirkan. Kebiasaan orang Ambon untuk bertemu dan bercerita memberikan dampak sangat positif terhadap pengusaha kedai atau minuman untuk bertahan selama masa pandemi covid-19. Hasil lain juga menunjukkan adanya bantuan pemerintah memberikan bantuan untuk pengusaha kedai bertahan selama masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Bantuan Pemerintah; Budaya; Covid-19; Pengusaha Kedai

Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang muncul pada awal Maret tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian. Salah satu kebijakan pemerintah yaitu dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) memberikan pengaruh terhadap perputaran bisnis yang memberikan dampak secara langsung terhadap kegiatan ekonomi. Selain itu kebijakan lain yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pembatasan jam operasional bisnis yang akan sangat mempengaruhi keberlangsungan bisnis tersebut. karena pada dasarnya setiap bisnis memiliki jam operasional masing-masing dan harus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Badan Pusat Statistik yang melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pengaruh covid-19 terhadap UKM ditemukan bahwa hampir semua industri dalam mempertahankan bisnisnya menggunakan strategi yang pertama merumahkan karyawannya dan digaji sebagian, kedua dengan memberhentikan sebagian karyawannya. Data ini menunjukkan bagaimana pengaruh covid-19 secara menyeluruh sampai UKM ikut merasakan dampaknya (Amri, 2020). Selain itu dari hasil

wawancara yang penulis lakukan dengan para pekerja, seperti pegawai BUMN juga ada yang dirumahkan karena dampak dari pandemi covid-19.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan banyaknya pekerja yang dirumahkan atau di PHK akibat dari pandemi virus covid-19 dari berbagai sumber:

Table 1. Karyawan yang dirumahkan akibat covid-19

No.	Jumlah Karyawan	Sumber
1	6,4 Juta Karyawan Dirumahkan	https://news.ddtc.co.id/kadin-64-juta-pekerja-dirumahkan-atau-di-phk-akibat-corona-24551
2	29 Juta Pekerja Kena PHK	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4325010/29-juta-pekerja-kena-phk-akibat-corona-kadin-desak-pemerintah-perluas-blt
3	5 Juta TKI Kena PHK	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4325010/29-juta-pekerja-kena-phk-akibat-corona-kadin-desak-pemerintah-perluas-blt
4	13-19 % Perusahaan Kurangi Karyawan	https://money.kompas.com/read/2020/07/01/214000326/kemenaker--dampak-corona-dahsyat-13-9-persen-perusahaan-kurangi-karyawan

Sumber: Data diolah peneliti

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak perusahaan yang mengambil keputusan mengurangi jumlah karyawannya agar tetap bertahan selama masa pandemi covid-19. Selain itu, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pandemi covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap para pekerja domestik atau dalam negeri saja. Pandemi covid-19 juga mempengaruhi para pekerja asal Indonesia yang bekerja di luar negeri sebanyak 5 juta TKI yang diberhentikan akibat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 mempengaruhi secara keseluruhan peradaban manusia saat ini.

Pandemi covid-19 memberikan dampak secara nasional (Putra & Dana, 2016), salah satu kota yang merasakan dampak ini adalah kota Ambon. Kota Ambon merupakan salah satu dari sekian banyak kota di Indonesia yang menerapkan kebijakan PSBB. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kota Ambon membatasi operasi bisnis sampai jam 20.00 Waktu Indonesia Timur (WIT). Aktivitas ini termasuk aktivitas di pasar tradisional, aktivitas pasar modern, dan aktivitas di bidang kuliner. Selain itu juga ditemukan bahwa banyak pegawai perkantoran Bukan Pegawai Negeri Sipil (non PNS) yang dirumahkan.

Jam operasional bisnis yang dibatasi oleh pemerintah kota Ambon berdampak terhadap pendapatan sektor bisnis di kota Ambon yang menjalankan bisnisnya lebih dari jam operasional tersebut. salah satu sektor bisnis yang melakukan kegiatan bisnisnya lebih dari jam 20.00 WIT adalah bisnis di sektor kuliner seperti café dan kedai kopi. Kegiatan bisnis di bidang ini melakukan kegiatan bisnisnya hampir semuanya di malam hari dikarenakan mayoritas masyarakat kota Ambon yang bekerja sebagai pegawai perkantoran.

Kebijakan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah kota Ambon adalah dengan membatasi kedatangan orang yang secara kependudukan di luar kota Ambon untuk memasuki kota Ambon. Pemerintah mengadakan pos jaga pada batas-batas kota untuk melakukan pengecekan pada KTP setiap pengendara. Pembatasan dilakukan pemerintah untuk mengurangi potensi tersebarnya virus corona. Pemerintah kota akan memberikan ijin masuk jika setiap pengendara memiliki surat keterangan sehat dari dinas kesehatan domisili pengendara. Kebijakan-kebijakan yang muncul ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap aktivitas bisnis sektor makanan dan minuman. Kebijakan pembatasan jam operasional akan memberikan dampak langsung terhadap pendapatan usaha pada sektor ini dikarenakan jam operasional yang melebihi batas kebijakan pemerintah. Kebijakan-kebijakan lain juga memberikan dampak terhadap sektor ini sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana para pelaku usaha di sektor ini bertahan selama masa pandemi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam jenis penelitiannya mengeksplorasi dan memahami sebuah makna dari individu atau sekelompok orang yang berasal dari permasalahan sosial (Creswell: 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber data pertama (Sugiyono: 2018). Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengusaha minuman café yang berada di kota Ambon. Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah strategis dalam penelitian, karena salah satu tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data (Sugiyono: 2018). Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

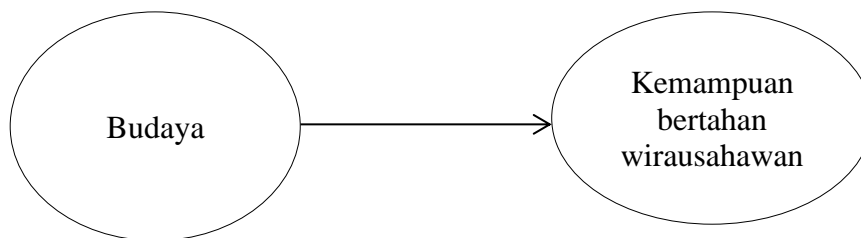
Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi ditemukan bahwa kedai kopi atau kedai minuman yang ada di kota Ambon dapat bertahan selama masa pandemi. Hasil observasi lain menunjukkan bahwa kedai minuman di kota Ambon yang dijalankan jauh sebelum pandemi covid-19 menyerang kota Ambon masih tetap eksis sampai hari ini maret 2021. Kedai minuman tidak hanya bertahan, namun beberapa kedai minuman justru menunjukkan tren positif dengan selalu berkembang. Meskipun ada pula beberapa kedai minuman yang hanya bertahan selama masa pandemi covid-19 ini.

Salah satu kedai kopi yang terlihat mengalami perkembangan meskipun dalam kondisi covid-19 adalah "been coffee". Sebelum covid-19 kedai minuman ini hanya memiliki gerai dan tempat duduk yang terbatas. Namun sampai hari ini kedai ini malah berkembang dengan memiliki beberapa meja dan tempat duduk untuk meningkatkan pelayanan terhadap pembeli.

Hasil observasi lapangan menemukan bahwa kedai ini menambah sejumlah meja dan kursi di pinggir distro yang memberikan kesempatan pembeli untuk duduk dan nongrong.

Hasil observasi lain menunjukkan bahwa pengunjung yang datang ke kedai-kedai minuman adalah orang-orang itu saja. Meskipun banyak orang baru yang juga berdatangan, namun pelanggan tetap dari pelaku usaha kedai itu selalu datang. Pengamatan penulis juga melihat bahwa jenis kendaraan yang memarkirkan kendaraan mereka di parkir kedai juga selalu kendaraan itu-itu saja. Hasil wawancara bersama salah satu pembeli menemukan bahwa pembeli tersebut selalu datang ke kedai minuman itu dikarenakan teman-temannya selalu berkumpul di kedai tersebut. Selain itu, pemilik kedai minuman adalah teman seangkatannya sendiri. Sehingga kami menemukan bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan kemampuan bertahan pelaku usaha selama masa pandemi.



Gambar 1. Hubungan Budaya dengan kemampuan bertahan wirausahaan

Sumber: diolah peneliti

Hasil lain yang kami temukan setelah melakukan observasi lapangan adalah banyaknya kedai minuman baru yang bermunculan selama masa pandemi. Mulai dari kedai minuman kecil-kecilan bahkan sampai sekelas café baru dijalankan sejak pandemi covid-19. Diantaranya adalah “MM Coffee”, “M café”, “Kopiah”, “Aloha”, sampai ke tingkat café seperti “baileo café” yang justru ada dan sangat ramai sampai hari ini.

Fenomena yang muncul akibat sebuah peristiwa merupakan hal yang biasa terjadi pada umumnya. Seperti peristiwa pandemi covid-19 yang memberikan dampak negatif terhadap stabilitas sebuah negara. Ekonomi menjadi melemah bahkan banyak perusahaan yang gulung tikar sampai merumahkan karyawannya (Manageria et al., 2021). Namun pandemi covid-19 ini tidak berpengaruh secara negatif terhadap pelaku usaha di kota Ambon, terutama untuk pelaku usaha kedai kopi atau kedai minuman.

Pada hasil diatas ditemukan bahwa pelaku usaha kedai minuman atau kedai kopi dapat bertahan bahkan berkembang selama masa pandemi. Dari hasil wawancara bersama pemilik kedai kopi, ditemukan bahwa mereka tetap menjalankan bisnisnya selama masa pandemi dikarenakan banyak temannya yang tetap datang untuk menghabiskan waktu dan melakukan

pertemuan di kedai kopi mereka. Kebanyakan yang datang di kedai kopi tertentu adalah rekan seangkatan sewaktu bersekolah.

Penyebab mereka pelaku usaha tetap bisa bertahan selama masa pandemi covid-19 adalah dikarenakan kegemaran orang ambon untuk selalu berkumpul dan bercerita. Bahkan untuk duduk di rumah saja dan tidak bertemu teman mereka akan mengalami stres ringan. Dari hasil wawancara bersama beberapa pelanggan kopi menemukan bahwa mereka harus bertemu dan bercerita secara rutin bersama dengan teman-temannya. Meskipun budaya nongkrong memberikan dampak negatif (Fauziah, 2015). Namun di kota Ambon aktivitas ini memberikan kekuatan utama para pelaku kedai usaha minuman bertahan selama masa pandemi covid-19.

Budaya berkumpul ini memberikan pengaruh bukan hanya kepada pelaku usaha yang telah berjalan selama masa pandemi, namun juga memberikan pengaruh terhadap kalangan muda untuk memulai usaha kedai minuman di masa pandemi. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa banyak kalangan muda yang melanjutkan studi di luar kota Ambon mereka kembali ke Ambon karena pandemi covid-19 dan menjalankan usaha kedai kopi karena pengalaman mereka di luar kota Ambon. Kedai kopi yang mereka dirikan menjadi tempat berkumpul teman-temannya yang satu angkatan saat bersekolah dengan pelaku usaha tersebut.

Seperti halnya kedai kopi “MM” yang di dirikan di masa pandemi dikarenakan pengalaman pemilik yang pernah bersekolah di luar kota Ambon. Kebanyakan pembelinya adalah teman-teman pemilik pada saat pemilik bersekolah dan teman-teman bermain pemilik yang akan datang terus menerus. Pendatang adalah para angkatan lulusan sekolah pada tahun 2013. Selain rekan sekolah, teman-teman rekan kerja yang memiliki hubungan kekerabatan yang baik juga datang untuk bertemu, bercerita, dan bermain *game* secara bersama-sama. Selain itu kedai kopi “Aloha” yang didirikan pada masa pandemi. Kedai ini menjadi tempat berkumpul teman-teman pemilik kedai yang lulus sekolah pada tahun 2015. Hampir setiap hari mereka yang akan datang dan menghabiskan waktu bercerita di kedai kopi tersebut. hal ini berpengaruh hampir pada semua kedai kopi yang baru didirikan pada saat masa pandemi covid-19.

Covid-19 menyebabkan banyak pelajar asal Ambon yang pulang ke kota Ambon dikarenakan kegiatan kampus yang diganti dengan sistem *online*. Semua sekolah bertransformasi dengan menggunakan metode pembelajaran daring berbasis teknologi (Muskania, 2021). Para pelajar ini memanfaatkan waktu pulangnya untuk berkumpul bersama teman-temannya di kedai kopi dan juga memberikan peluang bagi mereka untuk memulai usaha kedai kopi.

Oleh sebab itu budaya lokal perlu diperhatikan dan dijaga. Banyak pengaruh positif dari budaya lokal ketika peristiwa buruk terjadi. Meskipun dalam keadaan normal, terkadang

budaya lokal dirasa menyebabkan pengaruh negatif terhadap kehidupan. Tapi dari penelitian ini didapatkan budaya lokal dalam konteks ini budaya berkumpul memberikan pengaruh positif terhadap pelaku usaha selama masa pandemi covid-19. Pengaruh lain dari budaya lokal juga didapatkan berpengaruh terhadap konflik di Madiun (Hermawan et al., 2020)

Hal lain yang juga memberikan pengaruh terhadap pelaku usaha kedai minuman di kota Ambon, didapatkan bahwa bantuan pemerintah melalui program bantuan sangat membantu pelaku usaha. Salah satu bantuan pemerintah yang membantu pelaku usaha adalah program prakerja yang dijalankan oleh kemnaker (Consuello, 2020). Program ini memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mengasah ilmu dan juga mendapatkan bantuan atau insentif setelah mengikuti program kartu prakerja.



Gambar 2. Hubungan Bantuan Pemerintah dengan kemampuan bertahan wirausahawan

Sumber: diolah peneliti

Bantuan Pemerintah berupa kartu prakerja yang dimanfaatkan oleh kedai kopi adalah kedai kopi “MM”. wawancara yang dilakukan bersama pemilik kedai kopi ini adalah pemilik mengikuti pelatihan menjadi barista yang diadakan oleh program kartu prakerja. Selain itu pemilik ini juga mendapatkan insentif dari pelatihan program ini. Insentif yang diterima oleh pemilik digunakan untuk kelangsungan usahanya seperti membeli bahan baku kebutuhan kedai kopi.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk membantu kelangsungan hidup para pelaku usaha. Sulchan dkk (2021) dalam penelitiannya mengenai kebijakan pemerintah menyatakan bahwa pemerintah perlu memberikan stimulus pada UMKM berupa restrukturisasi kredit, dan juga menyediakan call center untuk mendengar berbagai aduan dan laporan keluhan dari pelaku UMKM terdampak darurat COVID-19. Untuk itu, pemerintah sangat berpengaruh dalam pengambilan regulasi bagi perekonomian Indonesia khususnya bagi pelaku UMKM.

Bantuan Pemerintah tidak hanya dalam bentuk program kartu prakerja. Bantuan lain adalah bantuan untuk pelaku usaha seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Purwanto (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bantuan untuk UMKM pada masa pandemic menyatakan bahwa Pemerintah juga melakukan kebijakan melalui Program Bantuan Langsung (BLT) bagi

UMKM mulai September-Desember 2020. Dalam program ini, setiap pelaku usaha akan mendapatkan bantuan sebesar Rp2,4 juta/pelaku usaha. Tujuannya adalah untuk memperkuat ketahanan bisnis UMKM.

Pemerintah sangat mempertimbangkan kelangsungan hidup UMKM selama masa pandemic covid-19. Kebijakan pemerintah yang dilakukan adalah kebijakan mendukung UMKM untuk menggerakkan ekonomi. UMKM memang terdampak lebih besar, penjualannya turun, kesulitan keuangan untuk mencicil dan sebagainya. Kendala-kendala yang dihadapi hampir seluruhnya di-address oleh Pemerintah,” tutur Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dalam Webinar CNN Indonesia: Menggerakkan UMKM di Tengah Gejolak Ekonomi dari Jakarta, Rabu (04/11/2020).

Dalam hal bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah selama masa pandemic, banyak pelaku usaha yang merasakan dampak dari bantuan pemerintah tersebut. Pemerintah memberikan bantuan modal kerja, subsidi kredit UMKM, hingga relaksasi bunga kredit perbankan demi mempertahankan sektor UMKM selama pandemi virus corona (Covid-19). Dari bantuan pemerintah ini sebanyak 99% UMKM merasakan dampak bantuan tersebut (JPN.com).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya berkumpul orang Ambon memberikan kekuatan untuk pelaku usaha kedai minuman atau kedai kopi untuk bertahan selama masa pandemi covid-19. Ditemukan juga banyak usaha kedai minuman yang dijalankan saat pandemi dikarenakan pengalaman pelaku usaha selama melanjutkan studi di luar kota Ambon. Meskipun pemerintah memberikan kebijakan yang menyebabkan operasional bisnis terganggu, namun pemerintah memberikan bantuan kepada pelaku usaha sehingga mereka bisa bertahan bahkan mengembangkan usaha mereka selama masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan ke model penelitian *action research* agar budaya berkumpul yang ada di kota Ambon tidak hilang dan diarahkan ke hal positif. Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan metode penelitian kuantitatif untuk peneliti selanjutnya. Pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk lebih peduli terhadap pelaku usaha lokal agar mereka dapat berkembang dan memperluas usahanya sampai skala nasional.

Daftar Pustaka

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia
- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Pra-kerja di Tengah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 93–100.
[Http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15479)
- Creswell, John W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi keempat. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fauziah, A. (2015). Dampak Nongkrong. In *uinjakarta.ac.id* (Vol. 53, Issue 9).
- Hermawan. (2020). *Pengaruh Kearifan Budaya Lokal, Terhadap Penyelesaian Konflik Nasional (Studi Kasus Konflik Perguruan Silat di Madiun)*. 2324–2336.
- Manageria, T., Jarkasih, A., & An-nizhomiyah, M. I. (2021). *Presepsi Warga terhadap Covid 19*. 1(1), 1–12.
- Muskania, R. . & Z. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165.
- Purwanto, Niken Paramita. (2020). Bantuan Fisikal Untuk UMKM Pada Masa Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 7(17), 19–24
- Sugiyono, Prof. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulchan, M., Zulfa Maslihatin, M., Sekar Sari, E., Yulikah, A., & Eko Sujianto, A. (2021). Analisis strategi dan kebijakan pemerintah dalam memberikan stimulus ekonomi terhadap umkm terdampak pandemi covid-19. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(1), 85–91.
<https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14954>
- <https://news.ddtc.co.id/kadin-64-juta-pekerja-dirumahkan-atau-di-phk-akibat-corona-24551>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4325010/29-juta-pekerja-kena-phk-akibat-corona-kadin-desak-pemerintah-perluas-blk>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4325010/29-juta-pekerja-kena-phk-akibat-corona-kadin-desak-pemerintah-perluas-blk>
- <https://money.kompas.com/read/2020/07/01/214000326/kemenaker--dampak-corona-dahsyat-13-9-persen-perusahaan-kurangi-karyawan>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id) 99 Persen UMKM Merasakan Bantuan Pemerintah di Masa Pandemi COVID-19 - [Ekonomi JPNN.com](http://EkonomiJPNN.com)